

Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Lirik Lagu Daerah Nias “*Ae Halödo Paci dan Lato-Lato*” Karya Markus Halawa

Sukardi Hulu¹, Miseri Cordias Palamarta Gulo², Boy Damai Putra Zega³, Noveri Amal Jaya Harefa⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara
kardyhulu@gmail.com

Abstract

The purpose of the research is to describe the meaning and moral values contained in the lyrics of Nias folk songs "Ae Halödo Paci Dan Lato-Lato" by Markus Halawa. The method used in this research is qualitative method. The data collection stage is using primary data and literature study. After collecting data, the next step is the data analysis stage, namely reduction, data presentation, and conclusions. Then the data is reviewed descriptively and the presentation of the results of data analysis is presented in the form of descriptions of words by providing explanations about the lyrics of Nias folk songs "Ae Halödo Paci and Lato-Lato" by Markus Halawa. The results of the study indicate that there are three types of moral aspects, namely (1) Human relationships with God, namely Help; (2) Human relationships with themselves, namely Honest, Remembering, Strong, Confident, Promising, Sincere, Sad, Steadfast, Accepting Reality, and Hoping; (3) Human relationships with others, namely comforting, begging, believing, advice, honesty with circumstances, and messages.

Keywords: Moral Value, Ae Halödo Paci and Lato-lato, Markus Halawa

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan makna dan nilai moral yang terdapat dalam lirik lagu daerah Nias “Ae Halödo Paci Dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun tahap pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dan studi pustaka. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya ialah tahap analisis data yaitu reduksi, penyajian data, dan simpulan. Kemudian data dikaji secara deskripsi dan penyajian hasil analisis data disajikan berupa uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar lirik lagu daerah Nias “Ae Halödo Paci dan LatoLlato” Karya Markus Halawa. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat tiga jenis aspek nilai moral yaitu (1) Hubungan manusia dengan Tuhan yakni Pertolongan; (2) Hubungan manusia dengan diri sendiri yakni Jujur, Mengenang, Kuat, Percaya diri, Berjanji, Ikhlas, Sedih, Tegar, Menerima Kenyataan, dan Berharap; (3) Hubungan manusia dengan sesama yakni menghibur, memohon, meyakini, nasihat, jujur dengan keadaan, dan pesan.

Kata Kunci: Nilai Moral, Ae Halödo Paci dan Lato-lato, Markus Halawa

Copyright (c) 2024 Sukardi Hulu, Boy Damai Putra Zega, Miseri Cordias Palamarta Gulo, Noveri Amal Jaya Harefa

✉ Corresponding author: Sukardi Hulu

Email Address: kardyhulu@gmail.com (Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara)

Received 26 June 2024, Accepted 02 July 2024, Published 08 July 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuju era globalisasi menuntut manusia untuk dapat mengetahui dan memahami berbagai perubahan yang telah dan akan terjadi di masa yang akan datang. Perubahan ini mendorong masyarakat untuk terus berkarya dan berinovasi. Sastra merupakan suatu bentuk ekspresi manusia yang kreatif dan produktif yang diungkapkan dalam bentuk pengalaman, pemikiran, perasaan, dan semangat dalam menghasilkan karya dangagasan. Memiliki nilai estetis dan dapat mencerminkan bentuk realitas sosial masyarakat, Nazara dan Harefa (2023:313). Karya sastra merupakan karya manusia yang memuat pengalaman hidup dengan berbagai problematika yang dihadapi dan dirasakan. Ini sejalan

pendapat, Maqfirah dan Yusuf (2020:15) Karya sastra disampaikan dengan menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Melalui karya sastra, penulis memberikan pengalaman, pemahaman, dan wawasan kepada pembaca, pendengar, dan penikmat terhadap lingkungan dengan memenuhi kebutuhan estetis. Hal ini karena dalam karya sastra terkandung nilai seni yang menyenangkan untuk dinikmati.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetis dan menyenangkan pembaca, Irawanti dan Agustiani (2020:99). Salah satu karya sastra adalah Lagu, yang bias membangkitkan semangat serta nilai-nilai makna yang ada didalamnya. Ini sejalan dengan pendapat Hulu dan Harefa (2023:257). Lagu merupakan alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia kapan dan di manapun berada atau ungkapan perasaan dari sang pencipta, yang menggambarkan sebuah kisah perjalanan yang telah ia lalui atau sering disebut curahan hati penciptanya menggunakan bahasa yang penuh dengan makna. Lagu memang sangat efektif digunakan sebagai media untuk menyampaikan kebaikan dan imajinasi serta isi hati dan curahan hati, yang dapat dilihat melalui lirik lagu maupun proses pertunjukannya. Sehingga masyarakat pencinta lagu tetap menjaga unsur kebaikan yang ada dalam pertunjukkan, Lagu kedaerahan mirip dengan lagu kebangsaan, tetapi statusnya hanya bersifat kedaerahan saja dan ditulis sebagai ciri khas sebuah daerah. Lagu kedaerahan biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing. Lagu daerah atau musik daerah ini biasanya dinyanyikan atau dimainkan dalam tradisi-tradisi tertentu di masing-masing daerah, misalnya pada saat menina-bobokkan anak, permainan anak-anak, hiburan rakyat, pesta rakyat, perjuangan rakyat, dan lain sebagainya. Lagu kedaerahan biasanya merujuk kepada sebuah lagu yang mempunyai irama khusus bagi sebuah daerah, Putri dan Sulanjari (2021:112).

Lagu daerah dengan lirik singkat umumnya terdiri atas empat hingga lima bait saja, sehingga membuat siapa pun mudah menghafalnya. Lagu daerah atau musik daerah adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan, baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Pada umumnya, pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi pembuat atau pengarangnya. Lagu daerah dapat dinikmati oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, generasi muda hingga orang tua. Masing-masing orang mempunyai cara tersendiri dalam menikmati sebuah lagu, baik itu berhubungan dengan syair lagu yang dipakai maupun medianya, demikian pula dalam menikmati dan menghayati sebuah lagu. Selain itu, lagu daerah ini mencerminkan budaya dalam masyarakat, misalnya bagaimana lirik lagu daerah memiliki kesan yang baik sehingga pendengar atau membaca syair tertarik dengan makna dan nilai karya sastra tersebut. Lagu daerah berasal dari daerah setempat yang menggunakan bahasa setempat, sehingga seseorang yang berasal dari daerah lain kurangnya penguasaan sehingga penghayatannya kurang maksimal. Ciri khas lagu daerah ini menggunakan bahasa yang

sederhana dan mudah dipahami oleh daerah setempat akan tetapi, pengarang syair lagu daerah jarang di ketahui, Hura dan Waruwu (2023:56).

Zai, et.al., (2022:147) Lagu daerah adalah lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Bentuk lagu ini sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Lagu daerah banyak yang bertemakan kehidupan sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami dan mudah diterima dalam berbagai kegiatan rakyat. Lagu merupakan alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia kapan dan di manapun berada atau ungkapan perasaan dari sang pencipta, yang menggambarkan sebuah kisah perjalanan yang telah ia lalui atau sering disebut curahan hati penciptanya menggunakan bahasa yang penuh dengan makna. Lagu memang sangat efektif digunakan sebagai media untuk menyampaikan kebaikan dan imajinasi serta isi hati dan curahan hati, yang dapat dilihat melalui lirik lagu maupun proses pertunjukannya. Hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyi. lirik lagu merupakan ekspresi seorang penyair dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu mempunyai kesamaan dengan sajak hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai kekhususan tersendiri karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengafil lirik lagu dan warna suata penyanyinya. Tidak hanya mementingkan melodi dan suara vokal, lirik lagu tetapi hal ini juga sarat dengan makna, Loebis (2018:182).

Karya sastra sangat erat hubungannya dengan pembaca atau generasi muda, karena sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya. Selain itu, pembaca juga yang menentukan makna dan nilai dari karya sastra tersebut, sehingga sastra mempunyai nilai karena ada pembaca yang memberikan nilai. Dalam mempelajari sastra di era milenial ini ada banyak nilai-nilai karakter dan nilai moral yang ada di dalamnya dan tetap utuh. Selain itu, mempelajari sastra juga bertujuan untuk mengajarkan nilai budaya bangsa yang terkandung dalam bacaan sastra. Karya sastra hadir untuk kepentingan pembaca, karna nilai dalam karya sastra ditentukan oleh pembaca. Pemaknaan terhadap karya sastra tersebut disampaikan pembaca melalui kesan yang diperoleh setelah membaca karya sastra.

Pada beberapa nilai moral dalam karya sastra, nilai moral yang ingin disampaikan oleh pengarang pada pembaca atau penikmat syair digambarkan melalui lirik dalam lagu tersebut. Adapun lirik lagu daerah tersebut mengandung nilai atau biasa disebut moral. Moral dalam karya sastra harus mampu merangsang pembaca sesuai dengan nilai moral yang dimaksud, dengan cara menampilkan model aspek kehidupan. Apabila penikmat telah mendengarkan sebuah karya sastra atau syair, penikmat dapat mengambil beberapa nilai moral tersebut supaya nantinya dapat dipetik suatu pembelajaran sebagai pegangan hidup. Lagu yang memiliki jenis dan wujud nilai moral dalam karya sastra yang sangat beragam. Hal ini tergantung pada keinginan, keyakinan, dan interes pengarangnya shingga jenis dan

wujud nilai-moral tersebut dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan yakni: baik moral tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, maupun hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Hasanah (2017:117).

Penulis memilih lagu sebagai objek penelitian yaitu karena lagu adalah sebuah karya sastra yang ditulis untuk menceritakan suatu persoalan dalam kehidupan dan menyampaikan suatu nilai-nilai tertentu yang dituangkan dalam lirik lagu oleh pengarang. Salah satu jenis karya sastra yaitu puisi yang dilagukan. Pada umumnya lagu berisikan tentang permasalahan kehidupan manusia, permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam diri sendiri, permasalahan antara individu satu dengan yang lain dalam kehidupan masyarakat.

Objek penelitian yaitu syair lagu daerah Nias “Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa merupakan karya sastra yang sangat menarik dan memiliki nilai-nilai moral. Lirik lagu “Ae Halōdo Paci” ini menceritakan kisah seorang pacik dan anak gadis atau disebut dalam bahasa Nias “*tana nono nia*” yang sedang jatuh cinta. Sementara untuk Lirik lagu “Lato-Lato” ini menceritakan tentang contoh bagi kehidupan manusia, supaya jangan berhati sepihak. Apa pun yang terjadi kita tetap satu dan jangan pernah berpisah.

Adapun alasan yang menjadi dasar dalam memilih lagu untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu: (1) lagu daerah ini cerita yang menarik untuk dianalisis dan dikaji; (2) lirik lagu ini menceritakan tentang pengalaman hidup di masa sekarang; (3) lagu daerah ini merupakan lagu yang sangat viral pada masanya; dan (4) lirik lagu daerah ini berisikan makna dan nilai kehidupan; Selain alasan di atas, lirik lagu daerah Nias ini merupakan lagu yang banyak dikenal dan digemari oleh masyarakat khususnya kaum muda karna musiknya yang bersifat dangdut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, setelah penulis mendengarkan lirik lagu daerah Nias tersebut, penulis tertarik dalam mendeskripsikan nilai yang terdapat dalam lagu. Dalam lirik lagu daerah ini ada banyak hal harus kita ambil makna, salah satunya adalah nilai moral. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Daerah Nias Ae Halōdo Paci Dan Lato-Lato Karya Markus Halawa.”

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu kegiatan yang mana berusaha untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan berupa angka. Dyastuti et.al., (2022:181). Pada penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah nilai moral yang terdapat dalam lirik lagu daerah Nias “*Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato*” Karya Markus Halawa. Untuk

pengumpulan data dapat digunakan berbagai cara sesuai data yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan berupa pengumpulan data-data primer. Untuk studi pustaka yang utama dalam metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Namun, pada penelitian ini dokumen atau catatan yang difokuskan pada penelitian yaitu lirik atau syair yang terdapat pada lagu Nias “Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peneliti mendengarkan lirik lagu daerah Nias “Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa secara berulang-ulang dengan menggunakan video YouTube; (2) Mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan nilai moral pada lirik lagu daerah Nias “Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa; (3) Mencatat dan mendeskripsikan nilai moral dalam lirik lagu daerah Nias “Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa; (4) Peneliti mengklasifikasikan dan menganalisis nilai moral dalam lirik lagu daerah Nias “Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa.

HASIL DAN DISKUSI

Wujud hasil penelitian berdasarkan nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu daerah Nias “Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa mencakup 3 (tiga) bagian nilai moral yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam lirik lagu. Wujud moral tersebut disampaikan melalui rangkaian lirik lagu daerah Nias “Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa. Untuk mengetahui wujud nilai moral dalam lirik lagu daerah Nias “Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa, terlebih dahulu peneliti menganalisis satu persatu data tentang bagaimana bentuk aspek nilai moral tersebut. Nilai Moral dalam Lirik Lagu Daerah Nias “Ae Halōdo Paci dan Lato-Lato” Karya Markus Halawa ditemukan tiga aspek nilai moral sebagai berikut: 1) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yakni Pertolongan; 2) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari: Jujur, Mengenang, Kuat, Percaya diri, Berjanji, Ikhlas, Sedih, Tegar, Menerima Kenyataan dan Berharap; 3) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama terdiri dari: Menghibur, Memohon, Meyakini, Nasihat, Jujur dengan keadaan dan Pesan.

Hubungan manusia dengan Tuhan adalah Manusia dengan Tuhan yaitu manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa beribadah, melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan Tuhan. Oleh karena karena itu, manusia harus senantiasa beribadah, melaksanakan perintah Tuhan, taat dan menjauhi larangan Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan adanya suatu iman kepercayaan yaitu berdoa ataupun wujud lain yang menunjukkan adanya kepercayaan, keyakinan melalui hubungan vertikal dengan Tuhan tersebut. Berikut ini wujud nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam lagu “Ae Halōdo Paci” Karya Markus Halawa.

Tabel 1. Wujud Nilai Moral Dalam Aspek Hubungan Manusia Dengan Tuhan

No	Lirik Lagu	Wujud Nilai Moral	Hasil
1	Ae halödo paci... ae halödo paci ba Gunungsitoli	Pertolongan	1
Jumlah			1

Hasil analisis nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan pada tabel diatas yakni Lirik lagu “Ae halödo paci... ae halödo paci ba Gunungsitoli” yang dapat diartikan “Jemput aku paci... jemput aku paci di Gunungsitoli”. Ini menunjukan penyesalan atas kesalahan atau tindakan yang dilakukan sebelumnya terhadap seseorang yang sekarang meminta bantuan atau pertolongan. ungkapan penyesalan dan keinginan untuk meminta bantuan atau pertolongan kembali kepada seseorang yaitu paci.

Hubungan manusia dengan diri sendiri disebut Nilai batin atau kata hati manusia untuk melakukan perbuatan baik atau buruk. Artinya bagaimana seseorang mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sendiri sehingga mampu menentukan tema/tujuannya sendiri dengan tepat. Perilaku manusia yang memiliki hubungan dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu itu sendiri sebagai pribadi yang menunjukkan akan suatu eksistensi diri sendiri atau individu tersebut dengan berbagai sifat yang melekat pada dirinya sendiri. Berikut ini wujud nilai moral hubungan manusia dengan Diri Sendiri dalam lagu “Ae Halödo Paci” Karya Markus Halawa.

Tabel 2. Wujud Nilai Moral Dalam Aspek Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

No	Lirik Lagu	Wujud Nilai Moral	Hasil
1	No aro sa'ae tebai fabali	Tegar	1
2	Ba'ufabu'u khöu wanema li	Berjanji	1
3	Hiza meno mondröfi	Jujur	1
4	Te'ero dödümö enaö fabali	Sedih	1
5	öläu'ö baniha salawa bosu	Ikhlas	1
6	Sifahuwu khö namau sakh	Menerima Kenyataan	1
7	Ha uwaö me urongo	Mengenang	1
8	Ya'ami no fabali	Ikhlas	1
9	Afuriata nia sowaniasa khöu khi	Menerima Kenyataan	1
10	öhöpo namada sakh	Sedih	1
11	Faböi tumbu ba dödüu zilösökhi	Menerima Kenyataan	1
Jumlah			11

Hasil analisis nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dari pembagian data pada Tabel 2 dideskripsikan sebagai berikut.

Lirik lagu “No aro sa'ae tebai fabali” yang dapat diartikan sebagai “Sudah kuat tak terpisahkan”. Hal ini menunjukkan bahwa Laki-laki dan Perempuan yang sudah lama ada hubungan yang sudah sangat erat dan kuat, sulit untuk dipisahkan atau rapuh. kekuatan dan kestabilan hubungan antara dua individu yang telah melewati berbagai cobaan dan tantangan hidup bersama.

Lirik lagu “Ba’ufabu’u khöu wanema li” yang dapat diartikan sebagai “Aku berjanji dan berkata”. Hal ini menunjukkan bahwa Seorang laki-laki yang memiliki komitmen dan kejujuran dalam suatu hubungan. pentingnya kejujuran dan dan tekad yang diucapkan dengan sungguh-sungguh dalam hubungan untuk membangun kepercayaan dan keterikatan yang kuat di antara pasangan. Seseorang yang berusaha meyakinkan pasangannya atau pacarnya untuk percaya dengan apa yang ia katakan.

Lirik lagu “Hiza meno mondröfi” Hal ini dapat diartikan sebagai “Akhirnya berjalan setahun”. Hal ini menunjukan bahwa hubungan keduanya sudah berjalan setahun tanpa adanya hambatan dan gangguan. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki tekad dan prinsip yang kuat dalam mencapai tujuan kedepan. perjalanan waktu yang telah dilalui oleh dua individu dalam hubungan mereka selama satu tahun mencerminkan perasaan syukur, kebersamaan, dan kekuatan hubungan yang telah bertahan dan tumbuh selama satu tahun.

Lirik lagu “Te’ero dödomö enaö fabali” yang dapat diartikan sebagai “Kau berniat untuk pisah”. Hal ini menunjukan bahwa Perempuan memutuskan untuk mengakhiri hubungan tersebut. proses pemutusan hubungan yang mungkin disebabkan oleh berbagai alasan seperti perbedaan, ketidakcocokan, atau masalah yang tidak dapat diselesaikan. Seseorang dengan mencari berbagai alasan untuk mau berpisah lagi dengan pasangannya atau pacarnya setelah menjalani hingga setahun. Hal ini dapat menjadi momen yang sulit dan menyakitkan bagi pasangannya, namun juga merupakan langkah penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan masing pihak tertentu.

Lirik lagu “öläu’ö baniha salawa bosu” yang dapat diartikan sebagai “Kau cari orang yang punya kedudukan”. Ini menunjukan bahwa Alasan perempuan ingin pisah karna ingin mencari yang lebih baik dari sebelumnya. dalam suatu hubungan, seseorang mungkin mencari pasangan yang baru seyogianya harus memiliki status sosial yang tinggi. Wajar suatu hubungan itu ada endingnya karna itu adalah sifat manusiawi yang ingin terus mau mencoba dan mencari sesuatu yang belum ia dapatkan dari pasangan/pacarnya sebelumnya.

Lirik lagu “Sifahuwu khö namau sakhi” yang dapat diartikan “Akrab dengan pacimu”. Ini menunjukan bahwa Perempuan ini ternyata yang ia cari adalah pacinya sendiri. Dia lebih sayang sama pacinya sendiri dibandingkan dengan pacarnya atau pasangannya sebelumnya karna pacinya ini juga sayang samanya. Seseorang yang sangat sayang dengan pacinya sendiri, sehingga apa pun yang dikatakan oleh pacinya itu ia selalu menuruti demi mendapatkan yang ia inginkan.

Lirik lagu “Ha uwaö me urongo” yang dapat diartikan sebagai “Saat ku dengar”. Ini menunjukan bahwa pentingnya komunikasi yang baik, saling mendengarkan, dan saling memahami dalam hubungan. momen di mana seseorang mendengarkan pasangannya dengan penuh perhatian, empati, dan pengertian ternyata mereka sedang dalam sebuah masalah.

Lirik lagu “Ya’ami no fabali” yang dapat diartikan sebagai “Kalian sudah pisah”. Hal Ini menunjukan bahwa salah satu belah pihak telah mengakhiri hubungan tanpa persetujuan pasangannya, ini mungkin disebabkan karna ketidakcocokan atau ada sesuatu masalah yang memang sangat janggal sekali untuk dilakukan. Sehingga pihak laki-laki mengambil keputusan sendiri untuk meninggalkan orang yang ia cintai di tengah jalan tanpa alasan yang pasti di hati pasangannya itu. hubungan pada kedua individu telah memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka.

Lirik lagu “Afuriata nia sowaniasa khöu khi” yang dapat diartikan “Akhirnya baru timbul penyesalan”. Ini menunjukan bahwa perasaan penyesalan yang muncul dari salah satu pihak dalam hubungan tersebut. Ungkapan ini bisa mencerminkan kesadaran akan kesalahan atau tindakan yang dilakukan yang menyebabkan penyesalan di kemudian hari. penyesalan selalu datang terlambat, Segala sesuatu yang telah dikorbankan itu akan sia-sia.

Lirik lagu “öhepo namada sakhi” yang dapat diartikan sebagai “Kau telpon pacimu”. Hal Ini menunjukan bahwa setelah ditinggal dan mulai terjepit baru muncul dibenaknya untuk menelpon kembali pacarnya atau pasangannya itu yakni pacinya sendiri. Sehingga penyesalan datang dan menghubungi paci untuk menjeputnya kembali. penyesalan atau kesedihan yang muncul saat seseorang menyadari bahwa hubungan yang mereka jalani didasari oleh kepentingan material atau harta.

Lirik lagu “Faböi tumbu ba dödü zilösökhi” yang dapat diartikan “Baru ada penyesalan di hatimu”. Ini menunjukan bahwa menjaga pikiran dan perasaan positif, serta menghindari pikiran negatif atau prasangka, dapat membantu membangun hubungan yang sehat dan harmonis. pentingnya memelihara kebaikan, kejujuran, dan kebaikan hati dalam interaksi dengan pasangan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman diantara berdua.

Hubungan antar manusia dengan sesama adalah suatu manusia dalam lingkup sosial yang mengacu pada bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menanggapi situasi tertentu termasuk dalam nilai sosial. Hubungan manusia dengan sesama atau manusia lainnya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia untuk menjalin komunikasi antara individu dengan sesama lainnya. Berikut ini wujud nilai moral hubungan manusia dengan Sesama dalam lagu “Ae Halödo Paci” Karya Markus Halawa.

Tabel 3. Wujud Nilai Moral Dalam Aspek Hubungan Manusia Dengan Sesama

No	Lirik Lagu	Wujud Nilai Moral	Hasil
1	Duhu wahuwusada nakhi	Meyakini	1
2	Ta’aro’ö irege mazadi	Memohon	1
3	Böi fomedölu wamaigi	Jujur Dengan Keadaan	1
4	Böi fomendrua wangosisi	Jujur Dengan Keadaan	1
Jumlah			4

Hasil analisis nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama, dari pembagian data pada Tabel 3 dideskripsikan sebagai berikut:

Lirik lagu “Duhu wahuwusada nakhi” Yang dapat diartikan sebagai “Dek, percaya hubungan kita ini”. Hal ini menunjukkan bahwa seorang laki-laki untuk meyakinkan perempuan yang dia sukai atau pacarnya tentang hubungan mereka. pentingnya kepercayaan dalam hubungan antara dua orang itu merupakan hal yang sangat penting. Laki-laki yang berusaha meyakinkan dan berkomitmen untuk membangun hubungan yang kuat dan langgeng. Seorang laki-laki yang yang baik berusaha membujuk pacarnya untuk mempercayainya bahwa hubungan mereka selama ini begitu mengesankan.

Lirik lagu “Ta’aro’ö irege mazadi” Hal ini dapat diartikan sebagai “Kita usahakan sampai jadi”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam suatu hubungan, komitmen dan ikatan antara dua individu diperkuat hingga mencapai tahap yang lebih serius. pentingnya memperkuat hubungan dengan komitmen yang kuat dan kesediaan untuk melalui berbagai rintangan bersama untuk mencapai kedewasaan dan stabilitas dalam hubungan. mereka berjanji dengan hubungan yang mereka bangun selama ini jangan sampai putus di tengah jalan. Akan mereka lalui apa pun resiko dan kendalanya hingga tiba pada tujuan akhir.

Lirik lagu “Böi fomedölu wamaigi” yang dapat diartikan “Jangan sampai ketiga kali”. Ini menunjukkan bahwa saling memperhatikan, menghargai, dan memperhatikan pandangan atau perasaan pasangan merupakan kunci untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis. pentingnya komunikasi yang terbuka, pengertian, dan kepedulian terhadap apa yang dirasakan atau diungkapkan oleh pasangan.

Lirik lagu “Böi fomendrua wangosisi” yang dapat diartikan “Jangan sampai kedua kali”. Ini menunjukkan bahwa keadaan yang sebenarnya terjadi jangan sampai dipungkiri. Kita harus berterima tentang apa saja yang kita perbuat dan jangan sampai ada kekecewaan di hati kita. menerima dan menghargai apa yang sudah ada dalam hubungan, daripada terus menerus mencari hal-hal baru atau sempurna yang mungkin tidak realistis.

Berikut ini wujud nilai moral hubungan manusia dengan Diri Sendiri dalam lagu “Lato-lato” Karya Markus Halawa.

Tabel 4. Wujud Nilai Moral Dalam Aspek Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

No	Lirik Lagu	Wujud Nilai Moral	Hasil
1	Uwai hadia zi fabözi-bözi	Jujur	1
2	Uwai hadia zi fagobi-gobi	Jujur	1
3	Ya'ia lato-lato zino fasui	Menerima Kenyataan	1
4	Latawi baduru lafangamöi	Percaya Diri	1
5	Awai sa tawuyu nangi	Menerima Kenyataan	1
6	Da'e duma khöda ba wa'auri	Berharap	1
7	Sara huge-huge löfabali	Kuat	1
Jumlah			7

Hasil analisis nilai moral dalam hubungan manusia dengan Diri Sendiri, dari pembagian data pada Tabel 4 dideskripsikan sebagai berikut.

Lirik lagu disamping yaitu “Uwai hadia zi fabözi-bözi”. Yang dapat diartikan sebagai “Saya kira apa yang terjadi”. Hal ini menunjukkan bahwa respons yang mendalam terhadap suatu kejadian yang tidak diharapkan atau harapan dan ekspektasi sebelumnya yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sekarang. Mungkin ada perasaan kekosongan atau perubahan paradigma dalam cara seseorang melihat sesuatu. Seseorang yang sedang mendengarkan atau melihat sesuatu yang berbunyi dan tidak tau pasti apa yang terjadi itu.

Lirik lagu “Uwai hadia zi fagobi-gobi” yang dapat diartikan sebagai “Saya kira apa gerangan”. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang terdengar terbentur dan berbunyi, sehingga menimbulkan rasa penasaran dalam dirinya. Keingintahuan tentang apa sebenarnya yang berbunyi itu. Sehingga dengan rasa penasarannya itu, dia akan mencari tahu yang sebenarnya terjadi.

Lirik lagu “Yaia Lato-lato zino fasui” Hal ini dapat diartikan sebagai “Itu adalah permainan lato-lato yang lagi viral”. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang sudah mencari tau pasti informasi dan mungkin menayakan kepada seseorang apa yang ia dengar dan ia lihat bulat seperti kelereng itu adalah Permainan lato-lato yang sedang viral. Seseorang yang telah melihat kenyataan secara kasat mata dan setelah tau informasi bahwa itu adalah sejenis permainan yang sedang dimainkan oleh orang-orang disekelilingnya dan permainan itu dinamakan Lato-lato. Baru disinilah ia mengetahui bahwa selama ini yang berbunyi itu ternyata sebuah permainan Lato-lato.

Lirik lagu “Latawi baduru lafangamöi” yang dapat diartikan sebagai “Digantung dijari cara memainkannya”. Hal ini menunjukkan bahwa permainan lato-lato cara memainkannya ternyata digantung diantara jari-jari dengan menyeimbangkan antara yang satu dengan yang lainnya. Seseorang yang telah mengetahui bahwa permainan lato-lato itu ternyata cara memainkannya yaitu digantung diantara jari-jari dan tidak oleh berat sebelah, karna kalau berat sebelah tidak bisa dimainkan dan tidak bisa berbunyi malah bisa jatuh dan lepas di jari-jari kita.

Lirik lagu “Awai sa tawuyu nangi” yang dapat diartikan “Ibarat pusaran angin”. Ini menunjukkan bahwa permainan lato-lato ini kalau sedang digoyangkan dan dibenturkan kecepatannya seperti pusaran angin. sehingga kita tidak dapat membedakan mana yang kiri dan yang kanan. permainan lato-lato ini kalau sedang dimainkan atau sedang diputar ibarat seperti pusaran angin yang kencang sekali. Sehingga pada kenyataannya permainan lato-lato ini sangat menghibur diri bagi penggunanya. Biasanya orang yang baru pertama sekali memainkan lato-lato ini biasanya agak sulit untuk memainkannya karna membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kewaspadaan yang penuh karena bisa saja lepas talinya dari jari kita dan mengenai orang lain disekitar kita atau malah dapat membahayakan diri kita sendiri.

Lirik lagu “Da'e duma khöda ba wa'auri” yang dapat diartikan sebagai “Inilah contoh dalam hidup kita”. Ini menunjukkan bahwa permainan lato-lato ini menjadikan contoh bagi hidup manusia yang senantiasa dalam mencapai suatu keinginan harus dengan usaha dan kerja keras. Kita dalam hidup ini harus saling bekerjasama dalam mencapai sesuatu dengan usaha dan kerja keras yang kuat sehingga apa pun rencana kedepan kalau sudah ada usaha tidak pernah mengkhianati hasil.

Lirik lagu “Sara huge-huge löfabali” yang dapat diartikan sebagai “Kita tetap pada pendirian”. Ini menunjukkan bahwa kita sebagai manusia kalau sudah ada kekompakan, persatuan, dan tujuan yang sama maka tidak bisa runtuh atau pisah jika menghadapi suatu masalah yang besar. seseorang yang mempunyai tujuan yang sama dalam mencapi sesuatu, kita tidak boleh berkhianat terhadap keputusan bersama. Kita harus kuat dan tegar. jangan mudah berpaling pada perkataan orang lain yang menjatuhkan persatuan. Kita harus menjaga persatuan dan kesatuan yang kita bangun, sehingga segala yang menjadi rintangan, tantangan, kendala, risiko kita harus jalani bersama.

Berikut ini wujud nilai moral hubungan manusia dengan Sesama dalam lagu “Lato-lato” Karya Markus Halawa.

Tabel 5. Wujud Nilai Moral Dalam Aspek Hubungan Manusia Sesama

No	Lirik Lagu	Wujud Nilai Moral	Hasil
1	No owulo-wulo jai adulo nambi	Meyakini	1
2	He iraono satua löfaduli	Menghibur	1
3	La fahisi-hisi la fagobi-gobi	Menghibur	1
4	Böi so khöda dödö abua dambai	Nasihat	1
5	He fagobi-gobi he fabözi-bözi	Meyakini	1
6	Ta'asogö khöda wa'asökhi	Pesan	1
7	Ta'osambua dödö bawolohi	Pesan	1
8	Na hasambua zödra na hasambua li	Nasihat	1
9	Ta'olikhe gawöni ta'olae guli nasi	Nasihat	1
Jumlah			9

Hasil analisis nilai moral dalam hubungan manusia dengan Sesama, dari pembagian data pada Tabel 5 dideskripsikan sebagai berikut.

Lirik lagu “No owulo-wulo jai adulo nambi” yang dapat diartikan sebagai “Ternyata berbentuk bulat”. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mencari tau apa yang sebenarnya terjadi dan dia melihat berbentuk bulat ibarat telur kambing atau berbentuk kelereng. Seseorang yang telah melihat kenyataan secara kasat mata bahwa yang terjadi atau yang sedang berbunyi itu adalah bulat seperti kelereng. rasa penasaran seseorang itu masih belum berhenti sampai disini karna ia belum tau pasti apa namanya yang berbentuk bulat seperti kelereng itu.

Lirik lagu “He iraono satua löfaduli” Hal ini dapat diartikan sebagai “Anak-anak maupun dewasa suka bermain”. Hal ini menunjukkan bahwa permainan lato-lato dapat dimainkan oleh siapa saja, baik itu anak-anak, maupun orang tua. Begitu menghibur sekali dan viralnya permainan lato-lato ini, sehingga

setiap orang yang melihatnya punya niat untuk mau mencoba memainkannya. seseorang yang melihat orang lain memainkan permainan Loto-loto ini punya simpati untuk ingin mau mencoba memainkannya. Sehingga rasa penasarannya untuk mau mencoba tercapai setelah di pratekan langsung.

Lirik lagu “La fahisi-hisi la fagobi-gobi” yang dapat diartikan sebagai “Berputar dan dibenturkan”. Ini menunjukkan bahwa setelah digantung di jari baru langkah selanjutnya yaitu digoyang-goyang atau diputar-putar di jari sehingga terjadi benturan dan berbunyi. Permainan lato-lato ini bukan hanya sekedar digantung dijari-jari saja melainkan digoyang-goyang atau diputar-putar, sehingga dengan saling bertemu antara yang satu dan lainnya menghasilkan bunyi. Dari sinilah kita tau bahwa itulah bunyi yang selama ini kita dengar di keramaian orang banyak yaitu permainan lato-lato.

Lirik lagu “Böi so khöda dödö abua dambai” yang dapat diartikan “Jangan berhati sepihak” Ini menunjukkan bahwa ibarat permainan lato-lato ini tidak berat sebelah, sehingga jika dibenturkan atau diputar akan terasa seimbang. kita sebagai sesama dalam hidup ini tidak boleh berat sebelah dalam hal apapun. Jika kita memiliki hati sepihak maka kita dianggap orang yang tidak netral dan tidak dapat dipercaya lagi. Sama seperti permainan lato-lato ini harusimbang antara kiri dan kanan, sehingga jika dibenturkan menghasilkan bunyi yang seimbang.

Lirik lagu “He fagobi-gobi he fabözi-bözi” yang dapat diartikan “Apa pun yang terjadi apapun masalahnya”. Ini menunjukkan bahwa apa pun yang terjadi tetap pada tekad yang ada. seseorang yang sudah punya prinsip yang kuat apa pun yang terjadi tak bisa tergoyahkan. Ini menggambarkan kepada kita semua ibarat seperti permainan lato-lato, kalau sudah posisi seimbang dan tidak berat sebelah jika dibenturkan atau digoyangkan maka yakin dan percaya pasti hasilnya memuaskan.

Lirik lagu “Ta'asogö khöda wa'asökhi” yang dapat diartikan “Kita tetap berbuat baik”. Ini menunjukkan bahwa apapun masalah yang sedang terjadi kita tetap harus sabar dan tabah serta jangan mudah emosi dengan perkataan orang lain yang belum pasti kebenarannya. kalau kita sudah ada persatuan dan kesatuan misalnya dalam sebuah organisasi jangan justru kita yang mencari masalah sendiri, melainkan kita menjadi contoh atau teladan di tengah-tengah masyarakat. Kita tidak boleh menyombogkan diri atau menggap diri paling hebat diantara yang lain. jika kita sudah menjadi orang besar, justru kita mempunyai ilmu padi yaitu semakin berisi, semakin menunduk.

Lirik lagu “Ta'osambua dödö bawolohi” yang dapat diartikan “Bersatu menggapai tujuan” Ini menunjukkan bahwa apa yang direncanakan oleh satu orang, yang lainnya harus mendukung dan memberikan semangat karna itu adalah bagian dari kita semua. sesuatu akan berhasil apabila dikerjakan bersama-sama karena bersatu lebih kuat daripada terpecah belah.

Lirik lagu “Na hasambua zödra na hasambua li” yang dapat diartikan “Kalau kita bersatu dan bersama-sama”. Ini menunjukkan bahwa tekad sudah bulat apa pun yang diimpikan pasti akan tercapai tanpa

ada rintangan dan halangan apa pun. kebersamaan adalah segalanya. Jika kita bersama-sama dan kita punya tujuan yang sama maka kita tidak boleh meninggalkan dan berpisah sedikit pun.

Lirik lagu "Ta'olikhe gawöni ta'olae guli nasi" yang dapat diartikan "Apapun tujuankita akan tercapai". Ini menunjukkan bahwa jika penuh dengan perencanaan yang matang maka dapat dipastikan apa pun yang kita inginkan semuanya akan berhasil atau sukses. bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Jika sudah bersatu maka sulit tergoyahkan apa pun masalah yang kita hadapi, karna masalah satu orang itu adalah masalah kita bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap aspek nilai moral dalam lirik lagu daerah Nias "Ae Halödo Paci dan Lato-Lato" Karya Markus Halawa akhirnya penulis dapat memberikan simpulan bahwa aspek nilai moral mencakup tiga bagian yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama. Berikut di bawah ini adapun penerapan mengenai wujud nilai moral dalam lirik lagu daerah Nias "Ae Halödo Paci dan Lato-Lato" Karya Markus Halawa sebagai berikut: 1) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yakni pertolongan. 2) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari: jujur, mengenang, kuat, percaya diri, berjanji, rindu, ikhlas, sedih, tegar, menerima kenyataan, dan berharap. 3) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama terdiri dari: menghibur, memohon, meyakini, nasihat, jujur dengan keadaan, dan pesan. Berdasarkan hasil dan kesimpulan, penelitian yang mengacu pada tujuan dari penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal yang berkaitan yaitu kepada penikmat sastra, agar tidak menjadikan sastra sebagai media hiburan semata tetapi juga sebagai media belajar. Salah-satunya adalah mengambil hikmah berupa nilai moral yang terdapat dalam lagu daerah "Ae Halödo Paci dan Lato-Lato" Karya Markus Halawa. Bagi penikmat sastra dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan motivasi dalam memahami aspek nilai moral yang terdapat dalam lirik lagu daerah Nias sebagai bahan pembelajaran dan serta bisa dijadikan bahan pertimbangan.

REFERENSI

- Dyastuti, et.al. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam dialog Tokoh pada cerita Webtoon "Day by Bae" Karya HAAI Episode 1-23. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra* https://doi.org/10.56207/ta_ehao.v1i1.xx Indonesia. 181-185.
- Hasanah. (2017). Nilai Moral Dalam Saq Al-Bambü Karya Sa'üd Al-San'üsī. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 1 (1), 2549-1482.
- Hulu & Harefa. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Lirik Lagu Daerah Nias Fofanogu Ina Karya Yunus Gea. *Jurnal Primary Education*. 3(3), 256-265.

- Hura & Waruwu. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lagu “Saohagolo Ina Dan Faomasi Nagu” Karya Constant Giawa. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 55–65. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10622>.
- Irawanti & Agustiani. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4 (2), 98-102. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/3148>.
- Loebis. (2018). Lagu, Kaum Muda Dan Budaya Demokrasi. *Pustaka*. XVIII (2), 81-85. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/pustaka/article/download/60998/35171/>
- Maqfirah, A., & Yusuf, Y. (2020). Analisis nilai moral dalam teks lagu *rafty album gisa bak punca*. 14(2).
- Nazara, D. M. H., & Harefa, N. A. J. (2023). Analisis Nilai Sosial Dalam Buku “Cerita Rakyat Nias” Karya Sadieli Telaumbanua dan Berliana Siagawati Waruwu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 312–317. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.172>.
- Putri & Sulanjari. (2021) Kajian Seimotika dalam Lagu Sastru Ciptaan Denny Caknan. *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, serta Pengajarannya*. 3 (1), 50-57. <https://media.neliti.com/media/publications/431855-none-187954e2.pdf>
- Zai, et.al. (2022). Nilai Moral Dalam Lagu Tradisional Nias "Ba Wekoligu" Karya Faons Gea. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*. 4 (1), 145-151. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/download/2218/1550/844>.